

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan jenis ternak yang banyak dikembangkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan protein hewani, ayam broiler merupakan hasil budidaya yang menggunakan teknologi maju sehingga memiliki sifat-sifat ekonomi yang menguntungkan serta penambahan bobot yang bagus (Pratikno, 2010). Mengingat besarnya biaya produksi yang dibutuhkan dalam usaha peternakan ayam broiler mendorong peternak mencari cara meningkatkan pertumbuhan ayam broiler dengan cepat, salah satu cara yang sering dipakai adalah pemberian antibiotik dalam pakan ternak. Antibiotik yang digunakan yaitu *AGP Antibiotic Growth Promotor* yang meningkatkan pertumbuhan ayam broiler dengan cepat (Wahyuni dkk. 2019). Berbagai usaha dilakukan meningkatkan produktifitas ayam broiler untuk mencegah penggunaan antibiotik, hal ini dikarenakan menimbulkan dampak negatif yang merugikan karena timbulnya residu bahan kimia dan membahayakan konsumen. Sehingga dilakukan penggunaan pakan tambahan yang relatif aman bagi ternak. Salah satu alternatif yang saat ini dikembangkan adalah penggunaan bahan-bahan alami seperti herbal (Widhyari dkk. 2011). Bahan herbal tersebut diantaranya adalah daun kenikir dan sambiloto. Tepung daun kenikir memiliki potensi sebagai bahan pakan suplementasi yang dapat meningkatkan produktivitas performa dan efisiensi pakan pada ternak (Ngatman dkk. 2018). Pemberian tepung daun sambiloto pada level 0,6% dalam pakan menunjukkan level yang paling baik untuk menghambat pertumbuhan jumlah bakteri pada ayam broiler (Hertamawati dkk. 2019).

Daun kenikir (*Cosmos caudatus Kunth*) memiliki kandungan antioksidan serta kandungan nutrisi yang cukup tinggi, kandungan nutrisi daun kenikir tersebut antara lain bahan kering (BK) 16,16%, protein kasar (PK) 18 %, serat kasar (SK) 8,67 %, lemak kasar (LK) 0,63 %, Abu 8,29 % (Ngatman dkk. 2018). Selain itu juga mengandung zat aktif yaitu saponin, flavonoid, minyak atsiri, terpenoid, alkaloid, tanin (Purwo. 2018). Kandungan flavonoid pada kenikir berfungsi sebagai antioksidan dan antimikroba pada performa broiler, kemampuan senyawa aktif

tersebut sebagai koksidiostat alami khususnya *E. tenella* pada ayam broiler (Karimy dkk. 2013).

Daun sambiloto (*Andrographis paniculate Ness*) memiliki kandungan orthosiphon glukosa, minyak atsiri, saponin, polifenol, flavonoid, garam kalium dan myonositol. Selain itu sambiloto juga mempunyai kandungan utama yaitu diterpenoide lactones andrographolide, paniculides, farnesols (Sawitti dkk., 2013). Andrografolid merupakan kandungan utama dari herbal sambiloto yang dapat meningkatkan imunitas ayam broiler (Paramitha dan Rahamanisa, 2016). Kandungan dari andrografolid juga menurunkan jumlah skizon, mikrogamet, makrogamet dan *Oosista E. tenella* pada sekum ayam broiler sehingga meningkatkan performanya (Cahyaningsih dkk., 2012).

Berdasarkan potensi dari zat aktif tersebut maka penggunaan daun kenikir dan sambiloto pada pakan ayam broiler, diharapkan mampu meningkatkan ketahanan tubuh terhadap penyakit sehingga meningkatkan performa produksi dan kualitas karkasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas penggunaan daun kenikir dan sambiloto dalam pakan terhadap performa dan kualitas karkas broiler ?
2. Sejauh mana level pemberian optimal penggunaan daun kenikir dan sambiloto dalam pakan terhadap performa dan kualitas karkas broiler ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui penggunaan daun kenikir dan sambiloto dalam pakan terhadap performa dan kualitas karkas broiler.
2. Menentukan level yang baik penggunaan daun kenikir dan sambiloto dalam pakan terhadap performa dan kualitas karkas broiler.

1.4 Manfaat

1. Manfaat dari penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang penggunaan daun kenikir dan sambiloto dalam pakan terhadap performa dan kualitas karkas broiler.
2. Manfaat penelitian ini peternak menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan daun kenikir dan sambiloto dalam pakan terhadap performa dan kualitas karkas broiler.